

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Departemen Perdagangan RI telah memetakan 14 sektor industri kreatif yang salah satunya merupakan industri penerbit dan percetakan. Menteri Perdagangan mengatakan bahwa sektor industri kreatif telah menyumbangkan sekitar 4,75% pada PDB 2006 (sekitar Rp 170 triliun) dan 7% dari total ekspor pada 2006. Pertumbuhan ekonomi kreatif juga telah mencapai 7,3% pada 2006, atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,6%. Sektor ekonomi ini juga mampu menyerap sekitar 3,7 juta tenaga kerja setara 4,7% total penyerapan tenaga kerja baru. Berdasarkan 14 sektor ini, penerbitan dan percetakan merupakan kontributor ketujuh setelah *fashion*, kerajinan, periklanan, televisi dan radio, arsitektur dan musik. Industri percetakan juga merupakan sektor industri nonmigas dalam kategori kertas dan barang cetakan (Projektheterologia, 2008). Sejak tahun 1960, peran sektor industri nonmigas dalam pembentukan PDB terus meningkat dan sejak tahun 1990 telah menjadi sektor paling dominan menggantikan sektor pertanian, baik dari sisi pangsa maupun kontribusi terhadap pertumbuhan PDB. Dengan begitu, industri percetakan/grafika secara tidak langsung memiliki peranan dalam pembentukan domestik bruto (PDB), pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja.

Industri percetakan merupakan industri yang berkembang cukup pesat sekarang ini. Hal ini dilihat dari banyaknya pemain baru yang juga berkecimpung dalam industri ini. Sebagaimana diungkapkan oleh ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) Juneanto (2008), bahwa saat ini industri percetakan dan grafika telah mencapai sekitar 26 ribu perusahaan dan 78 % di antaranya merupakan perusahaan kecil.

Peningkatan industri ini juga dapat dilihat dari konsumsi kertas di Indonesia setiap tahunnya. Menurut ketua PPGI, dari sekitar sembilan juta ton produksi kertas per tahun, sekitar 60 % atau enam juta ton di antaranya dipasok ke dalam negeri. Oleh karena itu, Ketua PPGI menilai industri percetakan dan grafika perlu mendapat pengayoman dari pemerintah agar pertumbuhannya lebih terarah.

Selain itu Ketua PPGI juga khawatir tanpa pengembangan yang jelas dari industri percetakan dan grafika, maka potensi pasar domestik akan diambil produk impor.

Percetakan merupakan unsur yang cukup signifikan dalam kehidupan organisasi, perusahaan ataupun individual. Setiap organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba, membutuhkan produk-produk cetakan, seperti: koran, majalah, tabloid, *leaflet*, brosur, *invoice*, poster, kwitansi, buku dan lain-lain. Sebagai konsumen perseorangan, produk percetakan juga dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari begitu juga dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti undangan pernikahan, undangan khitanan, buku aqiqah, buku yasin, dan lain-lain. Produk percetakan tidak terbatas hanya sebagai alat yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan juga sarana berkomunikasi. Produk percetakan juga dapat dijadikan sebagai alat permainan ataupun perlengkapan, hal ini tentunya bergantung kepada kreativitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dengan demikian, industri percetakan merupakan industri yang menarik untuk di analisa sehingga para pengusaha dalam sektor ril yakin untuk menanamkan investasi dalam industri ini.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Industri percetakan merupakan industri yang cukup terfrakmentasi. Banyaknya pemain dalam industri ini menyebabkan adanya persaingan yang cukup tinggi. Sebagian besar perusahaan dalam industri ini merupakan perusahaan yang belum terorganisir dengan baik dan profesional. Sehingga banyak perusahaan yang belum efisien dan efektif dalam menjalankan operasional perusahaannya. Karya akhir ini berusaha untuk menganalisa kelayakan industri percetakan dimata pengusaha, sehingga para pengusaha tersebut yakin untuk menginvestasikan hartanya dalam industri ini. Selain itu, karya akhir ini juga memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan perencanaan bisnis usaha percetakan dalam industri terfragmentasi.

## **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Tujuan rencana bisnis ini adalah perluasan sebuah bisnis industri percetakan yang telah didirikan sebelumnya. Pada tahun 1991, Bpk. Zapril telah mendirikan bisnis usaha yang sederhana yang dimulai dari jasa fotokopi. Kemudian usaha ini berkembang dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan ini

berubah dan fokus kepada dunia percetakan yang dinamai CV. Karya Abadi. Pada tahun 2003, CV. Karya Abadi telah membuka cabang perusahaan guna meluaskan pasar sasaran yang hendak di jangkauannya, cabang perusahaan ini dinamai Karya Abadi Putra.

Dengan begitu, tujuan dari rencana bisnis ini adalah perluasan bisnis industri percetakan yang akan membuka cabang usaha baru yang menguntungkan, yang diberi nama PT. Karya Abadi Printing. Mengingat bahwa kebutuhan modal akan pengembangan usaha ini sangat besar dan termasuk dalam investasi jangka panjang, rencana bisnis ini akan menjelaskan strategi bisnis yang sesuai, pola pengembalian investasi, jangka waktu pengembalian, *Net Present Value* (NPV), *Break Even Point* (BEP), dan risiko dari bisnis ini sehingga para pengusaha pemula dapat mempunyai pandangan dan pengetahuan yang cukup ketika berkecimpung di bisnis ini.

#### **1.4 MANFAAT PENULISAN**

Manfaat dari penulisan rencana bisnis ini adalah memberikan acuan yang jelas berdasarkan teori- teori yang telah di pelajari dan menghubungkannya dengan keadaan rill yang terjadi di dunia nyatanya. Sehingga, hal ini akan memudahkan pengusaha pemula untuk mengimplementasikan dalam mendirikan bisnis ini, dengan risiko dan pengetahuan-pengetahuan yang telah digambarkan dalam rencana bisnis ini. Selain itu, karya akhir ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi setiap orang yang ingin berkecimpung dalam industri percetakan.

#### **1.5 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penulisan *business plan* ini, metodologi yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi adalah melalui:

1. Melakukan survei lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam industri ini, seperti:
  - a. Percetakan-percetakan kecil yang merupakan pasar sasaran perusahaan.
  - b. Perusahaan-perusahaan yang banyak menggunakan jasa percetakan
  - c. Percetakan CV. Karya Abadi, sebagai induk perusahaan

- d. Persaingan usaha percetakan di Jakarta untuk mengetahui situasi bisnis percetakan saat ini.

Dengan begitu, data-data yang dapat diperoleh ini, dapat digolongkan sebagai data primer

2. Studi literatur meliputi artikel, buletin, *feasibility study* dan hasil penelitian tentang perusahaan percetakan serta buku-buku yang berkaitan dengan investasi dan *feasibility study*. Data-data yang diperoleh ini merupakan data sekunder.

## **1.6 RUANG LINGKUP PENULISAN**

Cakupan rencana bisnis yang akan dibahas dalam karya akhir ini meliputi analisis lingkungan makro, industri dan mikro, latar belakang perusahaan induk, dan rencana bisnis. Adapun cakupan pada rencana bisnis ini meliputi organisasi perusahaan termasuk *recruitment*, aspek sumber daya manusia, perencanaan strategi pemasaran, perencanaan operasional, dan perencanaan keuangan.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang *business plan*, tujuan *business plan*, manfaat *business plan*, metodologi penelitian, dan identifikasi peluang pasar.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam merancang rencana bisnis. Hal ini meliputi teori analisa lingkungan makro dan lingkungan industri, cakupan perencanaan bisnis, teori perencanaan pemasaran, operasional dan perencanaan keuangan.

### **BAB III LATAR BELAKANG PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan tentang induk perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, organisasi perusahaan, operasional perusahaan, kapasitas perusahaan, pemasaran dan perkembangan perusahaan.

### **BAB IV RENCANA BISNIS**

Bab ini menjelaskan tentang rencana bisnis secara keseluruhan. Hal ini meliputi profil perusahaan, analisis lingkungan, perencanaan pemasaran yang

mencakup *segmenting, targeting, positioning* dan strategi baruan pemasaran seperti strategi produk, strategi harga, strategi distribusi dan strategi promosi. Bab ini juga meliputi perencanaan operasional yang mencakup perencanaan fasilitas, perencanaan kapasitas operasional, bahan baku material, perencanaan produksi dan perencanaan sumber daya manusia. Bab ini juga meliputi perencanaan keuangan yang mencakup kebutuhan modal awal, sumber dana, proyeksi pendapatan penjualan, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas dan analisis *payback period*.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang layak tidaknya usaha ini dijalankan dihubungkan dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

